

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan fase pengobatan tuberkulosis dengan perubahan status gizi pada pasien tuberkulosis paru di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi tahun 2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pada pasien TB paru di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi tahun 2025 mayoritas berjenis kelamin laki-laki laki 33 pasien (70,2%), usia dewasa (18-59 tahun) sebanyak 38 pasien (80,9%).
2. Nilai median berat badan pada awal pengobatan (bulan ke-0) adalah 48,6 kg. Nilai median berat badan pada fase intensif (bulan ke-2) adalah 49,6 kg. Selanjutnya, nilai median berat badan pada fase lanjutan adalah 51,9. Data ini menunjukkan median badan pasien tuberkulosis paru mengalami peningkatan secara bertahap selama pengobatan.
3. Terdapat perubahan berat badan yang signifikan secara statistik antara awal pengobatan (bulan ke-0) dan pengobatan fase intensif (bulan ke-2) pada pasien tuberkulosis paru di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi tahun 2025 ($p = 0,001$).
4. Terdapat perubahan berat badan yang signifikan secara statistik antara awal pengobatan (bulan ke-0) dan sesudah pengobatan fase lanjutan (bulan ke-6) pada pasien tuberkulosis paru di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi tahun 2025 ($p = 0,001$).

5.2 Saran

1. Bagi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi

RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan pasien tuberkulosis paru dengan melakukan pemantauan status gizi secara sistematis selama seluruh fase pengobatan dan penyediaan edukasi dan konseling gizi secara berkala. Selain itu, kelengkapan pencatatan rekam medis, terutama terkait berat badan, tinggi badan, HIV, komorbid lain perlu ditingkatkan untuk mendukung pemantauan perkembangan pasien, pengambilan keputusan klinis, serta penelitian di masa mendatang.

2. Bagi Pasien Tuberkulosis Paru

Pasien tuberkulosis paru diharapkan untuk menjalani pengobatan secara teratur sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, melakukan pemantauan berat badan secara berkala selama setiap fase pengobatan, serta menerapkan pola makan dengan gizi seimbang guna mendukung perbaikan status gizi dan mempercepat proses pemulihan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator status gizi yang lebih komprehensif seperti Indeks Massa Tubuh (IMT). Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi perubahan status gizi, antara lain asupan makanan, aktivitas fisik, komorbid, status HIV, dan kepatuhan pengobatan.